

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada bagian ini akan dibicarakan mengenai metode penelitian, meliputi : desain penelitian, lokasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengolahan data, tahap-tahap penelitian.

Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Riset kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. (Catherine Marshal & Gretchen B Rossman, 1995). Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Denzin dan Lincoln (2009 : 3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan brikolase yaitu serangkaian praktik yang disatupadukan dan disusun secara rapi sehingga menghasilkan solusi bagi persoalan dalam situasi nyata. Penelitian kualitatif, menurutnya, menghasilkan sebuah ciptaan yang kompleks, padat, reflektif, dan mirip klip yang mewakili citra, pemahaman, dan interpretasi peneliti mengenai dunia atau fenomena yang sedang dianalisis. Hal itu menunjukkan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah memahami dan memaknai apa yang terjadi pada individu, sebuah masyarakat, atau objek lain.

Penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi berusaha memahami arti (mencari makna) dari peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang

biasa dalam situasi tertentu (Moleong, 2001: 9). Dengan kata lain penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi adalah penelitian yang berusaha mengungkap makna terhadap fenomena perilaku kehidupan manusia, baik manusia dalam kapasitas sebagai individu, kelompok maupun masyarakat luas.

Cresswell (2008 : 46) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menyandarkan diri pada pandangan responden, bertanya dengan mendalam, pertanyaan umum, mengumpulkan data berupa “kata” dari responden, menggambarkan dan menganalisis data tersebut serta melakukan penyelidikan secara subyektif. Model paradigma naturalistik, menurut Noeng Muhadjir (2000: 147) disebut sebagai model yang telah menemukan karakteristik kualitatif yang sempurna, artinya bahwa kerangka pemikiran, filsafat yang melandasinya, ataupun operasionalisasi metodologinya bukan reaktif atau sekedar merespons dan bukan sekedar menggugat yang kuantitatif, melainkan membangun sendiri kerangka pemikirannya, filsafatnya dan operasionalisasi metodologinya.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini, memakai logika berpikir induktif, suatu logika yang berangkat dari kaidah-kaidah khusus ke kaidah yang berifat umum. (Silalahi, 2006) Dari sedikit deskripsi tersebut, implementasi nyata dari metode ini berangkat dan identik dengan mazhab postpositivistik. Hal itu berdasarkan fakta bahwa metode kualitatif dalam penelitian sosial berangkat dari paradigma postpositivisme dimana setiap aspek dalam realitas sosial dilihat secara holistik sebagai satu kesatuan alamiah yang perlu diinterpretasi secara mendalam, terlebih realitas sosial dipahami sebagai realitas yang majemuk. Atas dasar inilah kemudian metode kualitatif lebih

menekankan pada aspek pencarian makna dibalik empirisitas dari realitas sosial sehingga pemahaman mendalam akan realitas sosial sangat diperhatikan dalam metode ini. Metode kualitatif lebih dipahami sebagai metode yang datanya berupa pernyataan-pernyataan atau data yang dihasilkan berupa data deskriptif mengenai subjek yang diteliti, yaitu berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan. (Hariwijaya, 2007) Hal ini karena aspek numerik-statistikal sangat jarang ditemui dalam laporan penelitian yang menggunakan metode ini. Kalaupun ada, data numerikal tersebut hanyalah sebagai data pelengkap terhadap pernyataan-pernyataan yang ada.

Denzin dan Lilcoln (2009 : 6-7) menjelaskan beberapa hal mendasar dalam penelitian kualitatif yang membedakan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif juga menggunakan alat ukur, metode, dokumen statistik sebagai sarana untuk menempatkan kelompok subyek ke dalam populasi yang lebih besar, tetapi jarang sekali melaporkan temuan-temuan dari sudut jenis alat ukur atau metode statistik kompleks.

Selain itu, tulis Denzin dan Lilcoln, peneliti kualitatif mencari kesan alami, emosionalitas, tanggung jawab pribadi, etika kepedulian, praksis politik, teks multi pesan, dan dialog dengan subjek penelitian. Penelitian kualitatif dapat mendekati sudut pandang pelaku melalui wawancara dan observasi terinci. Penelitian kuantitatif jarang sekali mampu memahami sudut pandang objek penelitian karena mereka harus menggantungkan diri pada data-data empiris yang lebih abstrak dan melalui proses kesimpulan.

Di samping itu, lanjut mereka, peneliti kualitatif lebih berpeluang menghadapi tekanan-tekanan dunia sosial. Penelitian kualitatif berusaha menemukan sesuatu yang emis (apa adanya), idiografis, dan berbasis kasus yang mengarahkan pada karakteristik tertentu. Mereka juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif selalu mengupayakan deskripsi yang beragam mengenai sebuah fenomena. Hal itu tidak begitu menjadi perhatian dalam penelitian kuantitatif .



B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua kabupaten: Balangan dan Tabalong yang merupakan dua kabupaten terdekat dan terkena dampak langsung tambang batu bara PT. Adaro Indonesia (Adaro). Madrasah dan sekolah di dua kabupaten tersebut dipilih untuk dijadikan sampel berdasarkan lokasi madrasah dan sekolah terdekat dengan operasional *mining site* (lokasi penambangan) dan *haul road* (jalan pengangkutan hasil tambang). Pada Kabupaten Tabalong, sekolah dipilih karena merupakan sekolah model yang dibina PT. Adaro Indonesia sedangkan pemilihan madrasah lebih didasarkan kepada kedekatan lokasi sekolah dengan operasional tambang. Pada Kabupaten Balangan, pemilihan madrasah/sekolah berdasarkan lokasi sekolah yang terletak di desa terdampak tambang atau pada daerah terdekat dengan desa terdampak.

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pendapat Hamidi (2004 : 69) yang menyarankan bahwa pemilihan lokasi penelitian harus memperhatikan (1)menyebutkan tempat, (2)mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi di lokasi, (3)mengemukakan adanya kekhasan lokasi yang akan diteliti.

Lebih spesifik, sekolah yang menjadi lokasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut

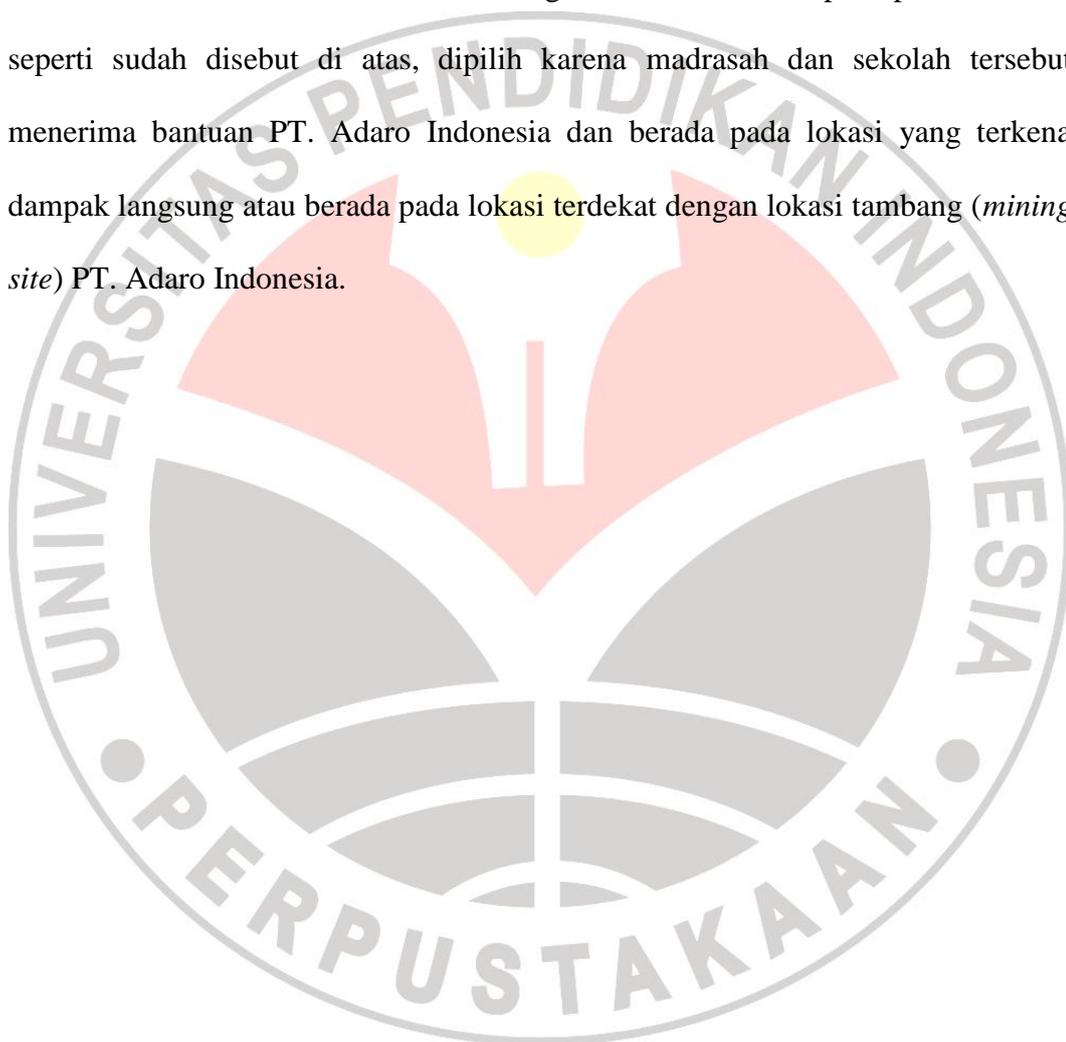
TABEL 3. 1
SEKOLAH DAN MADRASAH LOKASI PENELITIAN

| NO | NAMA MADRASAH/SEKOLAH | KABUPATEN |
|----|-----------------------|-----------|
| 1 | MIN Layap | Balangan |
| 2 | SDN Dahai | Balangan |
| 3 | MTsN Layap | Balangan |
| 4 | SMPN 3 Paringin | Balangan |
| 5 | MAN 1 Paringin | Balangan |
| 6 | SMAN 1 Paringin | Balangan |
| 7 | MIN Limau Manis Tanta | Tabalong |
| 8 | SDN Laburan | Tabalong |
| 9 | MTs Ar Raudlah Tanta | Tabalong |
| 10 | SMPN 2 Tanta Warukin | Tabalong |
| 11 | MAN 1 Tanjung | Tabalong |
| 12 | SMAN 1 Tanta | Tabalong |

Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan metode penarikan sampel *purposive*. *Purposive sampling* merupakan penetapan sampel yang paling dominan dalam penelitian kualitatif. (Hoepfl, 2007 : 4) *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil subyek atas strata, random atau area untuk mendapatkan informasi yang terbanyak atau tujuan tertentu berdasarkan penilaian peneliti dapat mewakili. (Berg, 2001 : 32) Lokasi tersebut dianggap tepat dengan anggapan mereka mewakili sekolah yang terkena dampak langsung tambang. Metode *purposive sampling* juga dikenal dengan istilah *judgemental sampling*, yaitu memilih sample berdasarkan tipe atau karakteristik yang ditetapkan peneliti.

Konsekuensi *sampling purposive* adalah keharusan peneliti untuk menjelaskan alasan pemilihan sampel tersebut kepada pembaca. (Fogelman dan Crish Comber, 2007 : 135)

Oleh karena itulah, penelitian ini menetapkan bahwa pemilihan lokasi berdasarkan letak madrasah/sekolah. Dengan kata lain, lokasi pada penelitian ini, seperti sudah disebut di atas, dipilih karena madrasah dan sekolah tersebut menerima bantuan PT. Adaro Indonesia dan berada pada lokasi yang terkena dampak langsung atau berada pada lokasi terdekat dengan lokasi tambang (*mining site*) PT. Adaro Indonesia.



C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Dengan wawancara mendalam, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan tidak terikat secara mutlak pada daftar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berubah secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri.

Wawancara mendalam bukan untuk menjawab sebuah pertanyaan, bukan untuk mentes hipotesis, dan bukan mengevaluasi. Pada dasarnya, wawancara mendalam adalah sebuah ketertarikan dalam memahami pengalaman hidup orang lain dan makna yang mereka ambil. (Seidman, 2006: 9) Dengan demikian, inti wawancara adalah sebuah ketertarikan tentang cerita orang lain, karena itu berharga. Dengan teknik ini peneliti berharap wawancara berlangsung bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya. Metode wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada responden. Ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi, dan selanjutnya tergantung improvisasi di lapangan.

Satu hal yang penting dalam wawancara adalah rekaman wawancara. Seidman (2006 : 114) menyarankan peneliti untuk menggunakan perekam yang kecil dengan mik terpisah sehingga tidak menarik perhatian responden. Meskipun demikian, alat perekam memiliki kelebihan dalam menangkap hasil

wawancara lebih terpercaya daripada tulisan cepat, dan dapat memudahkan peneliti untuk fokus pada wawancara. (Hoepfl, 2007 : 5)

Wawancara dilakukan dengan perekam digital setelah meminta izin kepada responden. Beberapa responden merasa tidak nyaman dengan menggunakan perekam tersebut sehingga mengakibatkan informasi yang diberikan tidak terbuka, terutama menyangkut “dana”. Pada kondisi demikian, peneliti mencatat wawancara sambil menyimak penuturan responden. Peneliti juga mengkonfirmasi ulang (*member check*) catatan wawancara kepada responden. Sebagian besar responden menyetujui catatan tersebut dan beberapa orang mengoreksi pada bagian yang dianggapnya tidak sesuai.

Wawancara dilakukan peneliti dengan responden yang dianggap terkait dengan permasalahan penelitian, yaitu

1. Kepala madrasah/ sekolah serta pengelola keuangan, dan guru pada madrasah/sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
2. Manajer *Corporate Sosial Responsibility* PT. Adaro Indonesia
3. Humas PT. Adaro Indonesia
4. Kepala Dinas Pendidikan Balangan
5. Kepala Dinas Pendidikan Tabalong.
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Balangan
7. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tabalong
8. Masyarakat dan tokoh masyarakat di desa tempat madrasah dan sekolah.

Dokumentasi juga digunakan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini. Analisis terhadap dokumen dapat dilakukan terhadap data

perusahaan, surat, surat kabar buku harian, laporan harian/bulanan/tahunan, dan dokumen yang relevan lain. Dokumentasi lebih berhubungan dengan data-data yang bersifat kuantitatif seperti antara lain jumlah siswa, jumlah sekolah, dan anggaran. Pada penelitian ini dokumentasi sangat berperan dalam mengumpulkan data terkait distribusi serta alokasi dana CSR PT. Adaro Indonesia. Data ini tidak bisa diambil dengan wawancara.

Selain wawancara, observasi digunakan pula dalam penelitian ini. Observasi dipakai untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden tidak terlalu besar. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada obyek-obyek alam lain. (Sugiyono,2008: 166) Observasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam daripada wawancara saja, karena observasi memberikan sebuah pengetahuan dari konteks sebuah kejadian. Peneliti dapat melihat sesuatu yang tidak disadari oleh responden atau sesuatu yang tidak dibicarakan. Observasi dapat dilakukan dengan melihat dari luar saja. Observasi juga dapat dilakukan dengan kehadiran pasif dan tidak berinteraksi dengan responden. Observasi juga bisa dengan interaksi terbatas atau dengan observasi yang aktif sepenuhnya.

D. Definisi Operasional

Definisi berikut dikemukakan untuk menyamakan pandangan dan pemahaman terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini yaitu.

1. Pengelolaan adalah penataan atau pengaturan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. *Corporate social responsibility* (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak operasionalnya terhadap masyarakat berdasarkan regulasi, moral, dan komitmen pembangunan berkelanjutan yang melintas batas aturan yang berlaku.
3. *Corporate social responsibility* (CSR) pendidikan adalah program CSR yang dilaksanakan perusahaan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan.
4. Dana *corporate social responsibility* (CSR) pendidikan adalah dana yang diberikan melalui program CSR pendidikan untuk mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan.
5. Area sekitar tambang adalah wilayah daerah di sekitar *mining Site* yang meliputi lokasi tambang PT. Adaro Indonesia serta termasuk pula sekitar *haul road* yaitu jalan khusus tambang yang digunakan untuk mengangkut hasil eksploitasi batu bara dari lokasi tambang ke Pelabuhan Kelanis Sungai Barito, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah
6. Sekolah/madrasah di desa ring 1 adalah sekolah/madrasah yang terletak pada desa ring 1 yaitu desa yang bersentuhan atau akan bersentuhan dengan operasional dan atau dampak operasional perusahaan pertambangan batu bara

7. Sekolah/madrasah di desa ring 2 adalah sekolah/madrasah yang terletak di desa ring 2 yaitu desa yang rentan dengan berbagai kebutuhan berkaitan dengan operasional perusahaan pertambangan batu bara.
8. Siswa dari desa terdampak adalah siswa sekolah atau madrasah yang tinggal di desa ring 1 atau ring 2 (daftar desa pada lampiran 6)



E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menganalisis data (memahami makna yang terkandung dalam data) langsung di lapangan dan menentukan macam dan jumlah data yang akan dikumpulkan untuk berulang kali menguji hipotesis (simpulan sementara atas dasar data yang telah dianalisis, bukan jawaban sementara yang bersifat teoritis seperti dalam penelitian kuantitatif). Latief (2009) menjelaskan bahwa hal itu menyebabkan pengumpulan data tidak bisa diserahkan kepada orang lain, tetapi harus dikerjakan sendiri oleh peneliti (*human instrument*). Instrumen disiapkan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data tetapi pengumpulan data ini harus dilakukan sendiri oleh peneliti, tidak bisa diserahkan kepada orang lain. Sebagai *human instrument*, peneliti harus mampu mengobservasi perilaku dan harus mempertajam keahlian yang diperlukan bagi observasi dan wawancara *face to face* secara langsung. (Janesick, 2009 : 268) Peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi untuk memudahkannya bertindak sebagai *human instrument* tersebut.

Terkait dengan *human instrument*, ada beberapa alasan lain mengapa peneliti sendiri harus bertindak sebagai pengumpul data, antara lain; peneliti sendirilah yang *paling mengetahui* apa yang sedang diteliti, data apa dan seberapa banyak yang perlu dikumpulkan, peneliti (manusia) mampu menangkap makna yang tersirat, yang tersembunyi atau yang ditutup-tutupi, mampu melihat apakah responden jujur atau berbohong, sedang takut atau sungkan, mampu menggali

lebih jauh informasi yang kurang lengkap, dan bisa merekam konteks saat informasi diperoleh.

Pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melibatkan diri pada konteks, kegiatan, atau habitat sumber informasi (disebut *participant observation*) menuntut peneliti menjaga obyektivitas dirinya. Obyektivitas tersebut dapat dicapai dengan kenetralan peneliti. Data penelitian kualitatif menunjukkan obyektivitas dengan konfirmabilitas data. Konfirmabilitas data sangat tergantung peneliti. Menurut Latief (2009) peneliti tidak boleh berada dalam suasana ketakutan (atau menakutkan bagi sumber informasi), sungkan, membenci atau sangat mencintai konteks dari, habitat dari, atau bahkan responden atau anggota komunitas yang sedang diteliti. Peneliti tidak boleh membawa praduga, baik praduga positif atau praduga negatif terhadap informasi yang akan atau sedang dikumpulkan. Peneliti tidak boleh membawa pesan sponsor yang mengurangi tingkat orisinalitas, obyektivitas, dan kealamiahannya informasi.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Creswell (2010 : 274) mengemukakan bahwa proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Analisis dengan dilakukan dengan menghubungkan tema/deskripsi dan menginterpretasikan data-data tersebut.

Analisis terhadap teks (transkrip atau dokumen) dilakukan dengan metode *content analysis*. Makna utama yang ditemukan melalui *content analysis* disebut sebagai pola atau tema. Misalnya, dokumen anggaran program CSR dianalisis dengan *content analysis* sehingga dapat ditemukan tema atau pola bahwa alokasi langsung untuk sekolah dan madrasah sangat sedikit. Pada proses *content analysis* tersebut, peneliti menggunakan metode induktif yang menemukan pola, tema, dan kategori dalam sebuah data dan temuan muncul melalui pemahaman terhadap data tersebut. Analisis induktif merupakan salah satu ciri utama penelitian kualitatif. (Patton, 2002 : 453-454) Akan tetapi, metode deduktif juga dipakai ketika mengkonfirmasi data dengan teori yang telah dibangun.

Proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data dalam penelitian kualitatif tersebut ditata dan diatur dalam unit tertentu, mensintesis data, mencari

pola dari data-data tersebut, menemukan yang penting dan perlu dipelajari, dan memutuskan apa yang perlu disampaikan kepada publik. (Hoepfl, 1997 : 6)

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Huberman dan Miles, 2009 : 592) Ketiga tahapan dilakukan secara paralel pada masa pengumpulan data. Tiga tahap pengolahan data tersebut dilakukan sekaligus pada tiap analisis data.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data pada catatan lapangan. Proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Pada penelitian kualitatif, data perlu untuk direduksi dan diubah untuk menjadikan data tersebut siap dibaca, dipahami, dan menjadi terlihat berbagai tema dan pola. (Berg, 2001: 35) Pada tahap ini, peneliti melakukan perangkuman data, pengkodean, merumuskan tema-tema, pengelompokkan, dan penyajian secara tertulis.

2. Penyajian Data

Pada prinsipnya, penyajian data merupakan reduksi data pada tingkatan yang lebih tajam. Penyajian data pada prinsipnya menyampaikan data disajikan dengan teratur, informasi singkat tersusun yang memudahkan untuk ditarik simpulan. (Berg, 2001: 36) Penyajian data pada penelitian kualitatif pada umumnya berbentuk narasi. Catatan lapangan yang sulit diberi makna sehingga pada display data inilah data akan mudah dipahami.

3. Menarik Simpulan/Verifikasi

Data yang dikumpulkan merupakan bahan untuk mencari hubungan, persamaan, tema, pola, pertentangan atau memberi refleksi dalam suatu bentuk keteraturan atau konfigurasi. Setiap data yang telah direduksi dan disajikan merupakan simpulan yang masih parsial, tentatif, kabur diragukan. Verifikasi data merujuk kepada dua pertimbangan, pertama, simpulan dari data harus dikonfirmasi untuk menjamin data itu benar dan tidak merupakan bagian dari pikiran peneliti. Kedua, verifikasi menjamin bahwa semua prosedur yang digunakan telah dengan jelas disebutkan. Peneliti lain dapat melakukan pula mengkaji dan menganalisis, dan membuat kesimpulan. Implikasinya, penelitian kualitatif harus memiliki arsip dokumentasi yang baik sebagai sebuah proses.

Data banyak dari sumber beragam akan menjadi verifikasi terhadap keabsahan penelitian. Simpulan-simpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan menambah data baru atau metode lain.

Seperti telah disebut diatas objektivitas penelitian kualitatif ditunjukkan dengan confirmabilitas data. Confirmabilitas data pada penelitian ini tercermin dari field note, catatan wawancara, serta tabel pengolahan data. Selain itu, sebagai upaya menjamin kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal yaitu

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi

pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan berkali-kali kunjungan ke madrasah/sekolah untuk menjamin kecukupan data.

2. Melakukan Pengamatan Secara Tekun

Pengamatan seeara tekun dan terus-menerus dilaksanakan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur spesifik yang sesuai dengan situasi yang diteliti, secara lebih cermat, teliti dan mendalam. Melalui pengamatan secara tekun, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak-bermakna.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Triangulasi tidak sekedar mengkombinasikan data-data yang berbeda, tetapi berusaha membuat hubungan antar data tersebut sehingga mencegah hilangnya validitas setiap data. (Berg, 2001 :5)

Data-data yang diperlukan pada penelitian, sering tidak dapat diperoleh pada satu sumber, terutama menyangkut informasi alokasi dana. Oleh karena itu, peneliti melakukan mencari data tersebut ke pihak lain yang punya keterkaitan dengan itu.

4. Mengupayakan Referensi yang Cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan itformasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, baik dari

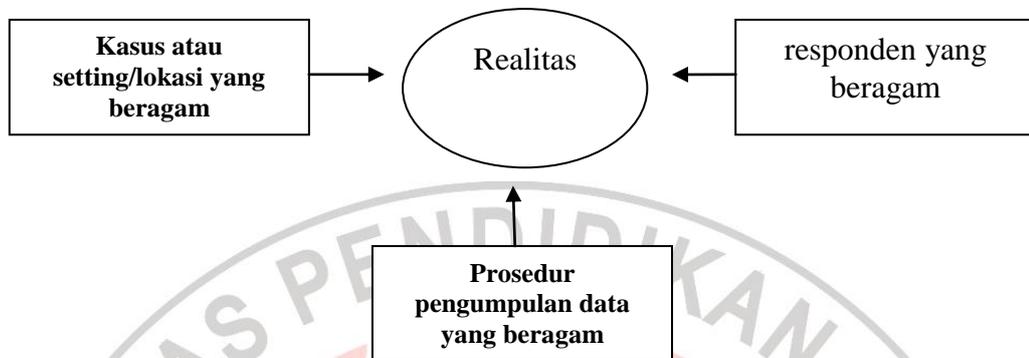
media cetak maupun media lainnya. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari buku, jurnal, majalah, koran, makalah, kertas kerja dan brosur, media elektronika (alat rekam), serta realitas di lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

5. Melakukan *Membercheck*

Seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang lain, *membercheck* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan. *Membercheck* dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara dengan responden. Dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, dengan maksud agar mereka memperbaiki bila ada kekeliruan dan menambahkan apa yang masih kurang. *Membercheck* bertujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden. Setelah melakukan wawancara, peneliti kemudian mengkonfirmasi ulang poin-poin penting yang diperoleh dari wawancara. Mayoritas hasil wawancara disetujui oleh responden serta sebagian kecil responden lain meminta untuk diperbaiki. Beberapa hal yang menyangkut orang lain, responden meminta agar itu dirahasiakan.

Objektivitas dan tingkat kepercayaan penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan multimetode. Hal itu dapat dilihat pada gambar berikut

GAMBAR 3. 1
OBJEKTIFITAS PENELITIAN KUALITATIF



Sumber : Dikembangkan dari <http://jan.ucc.nau.edu/mid.edr.725/>

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan penelitian kualitatif atau kesesuaian dengan realitas dapat dicapai dengan keberagaman responden dalam pengumpulan data, metode pengumpulan data yang beragam, serta dengan lokasi dan kasus yang juga beragam.